

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Minangkabau memiliki berbagai bentuk kesenian tradisional, diantaranya adalah kesenian *rabab*. *Rabab* adalah salah satu alat musik gesek kesenian tradisional khas Minangkabau yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Kesenian *rabab* disamping dijadikan sebagai hiburan menjadi bagian budaya dalam masyarakat, khususnya kesenian di Minangkabau. Beberapa *rabab* tersebar di daerah Minangkabau memiliki kesenian *rabab* yang bermacam-macam nama seperti *rabab darek*, *rabab badoi* dan *rabab pasisia*. Salah satunya yang menjadi fokus dalam penelitian adalah *rabab pasisia* merupakan kesenian tradisional yang masih digemari oleh masyarakat Minangkabau khususnya di Nagari Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. Bahwasanya, kesenian *rabab* sudah lama berkembang dalam kehidupan masyarakat Pesisir Selatan. Semenjak kedatangan bangsa Eropa ke Pesisir Selatan yang cukup lama dipengaruhi oleh Portugis dan Belanda, maka terjadinya akulturasi alat musik *rabab* dengan alat musik biola yang dibawa oleh bangsa Eropa sehingga masyarakat Pesisir Selatan menyebut instrumen yang dikenal biola dan sampai saat ini menyebut hiburan pertunjukan

rabab dengan istilah *babaiola*¹. Sehubungan kesenian biola, masyarakat Minagkabau memberi nama kesenian alat musik *rabab* yang berasal dari daerah pesisir dengan sebutan *rabab pasisia*.

Kesenian *rabab pasisia* melahirkan teks sastra atau syairnya di kenal dengan *sikambang* dulunya, menjadi tradisi pertunjukan dengan membawakan irama sedih tentang nasib yang selalu tertekan. Lagu *sikambang* ini dimainkan oleh tukang *rabab* yang sekaligus menjadi *tukang kaba* atau *tukang dendang* yang bersifat tunggal yang menampilkan lagu-lagu *Sikambang* diantaranya, *Sikambang Tinggi*, *Sikambang Aia tajun*, *Sikambang Lagan Sikambang data*, *Sikambang Gadih Basanai dan Dendang Gadih Basanai*, dan *Ratok Sikambang*.

Rabab pasisia dari ketradisinya berkembang dengan terpengaruh dari bentuk seni musik lain, irama pop Minang, serta musik Dangdut dengan menambahkan alat musik *gendang* (*rebana*) *tambourin* dan *gendang tifa* (*dangdut*), yang pemain nya dari tunggal menjadi bertambah serta pemain wanita pun di pakai. Penyajiannya memiliki beberapa lagu terdiri dari *raun sabalik*, *basulo basi*, dan *ginyang balantak*. Secara tradisi waktu pelaksanaan pertunjukan *rabab pasisia* menurut informan yang diterima di lapangan bahwa pertunjukan *rabab* berlangsung sekitar pukul 20.00 WIB sampai pukul 04.00 WIB pagi yang berfungsi dalam memeriahkan acara

¹Muslina Nesti. *Eksistensi Rabab Pasisia Pada Masyarakat Nagari Gurun Panjang Utara Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Artikel (Padang: STKIP PGRI, 2015) p, 5

perkawinan, upacara syukuran *sunai rasul* (khitanan), anak turun mandi, dan kekah (akikah). Saat ini Kesenian *rabab pasisia* memiliki perkembangan yang baik dengan eksistensi seni pertunjukan sebagai salah satu tradisi musik yang masih dipergunakan oleh masyarakat daerah Kabupaten Pesisir Selatan khususnya Nagari Kambang. Namun pada saat ini pertunjukan *rabab pasisia* telah menghadirkan alat musik modern yang menambahkan instrumen barat yaitu *keyboard* atau piano elektronik kedalam kesenian *rabab pasisia*, yaitu pertemuan dua alat musik dari dua sumber kebudayaan melahirkan jenis kesenian baru sehingga tercipta pertunjukannya yang disebut *rabab orgen*.

Penelitian ini terfokus pada salah satu grup yang ada di Nagari Kambang, yaitu grup "Fairus Musik Entertainment" yang menjadi pengamatan dari penelitian. Pertunjukan *rabab orgen* sangat menarik untuk diteliti karena *rabab orgen* merupakan pertunjukan menggabungkan dua kesenian tradisi dan modern yang ada di daerah Kabupaten Pesisir Selatan khususnya di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang pada dekade lima tahun belakang ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana bentuk musik dan pertunjukan *rabab orgen* di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana fungsi pertunjukan *rabab orgen* dalam masyarakat Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk musik dan pertunjukan *rabab orgen* di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mendeskripsikan fungsi pertunjukan *rabab orgen* dalam masyarakat Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian di lakukan dengan harapan:

1. Dapat menjelaskan bentuk musik dan pertunjukan *rabab orgen* di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Dapat mengetahui bagaimana fungsi kesenian *rabab orgen* dan pandangan masyarakat terhadap pertunjukan *rabab orgen* di

Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Dapat memicu para pembaca agar lebih mengenal mengenai pertunjukan kesenian *rabab orgen* pada kesenian *rabab pasisia*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan terhadap beberapa tulisan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang ditulis dalam bentuk skripsi, tesis, laporan penelitian dan sebagainya. Tinjauan Pustaka ini dilakukan dan untuk mendapatkan informasi data kajian pertunjukan *rabab orgen* yang telah dilakukan sebelumnya agar tidak terjadi duplikasi hasil penelitian diantaranya adalah:

Nofroza Yelli (2010), dalam Skripsi berjudul Pertunjukan Saluang Orgen Dalam Konteks Upacara Baralek Kawin Di Nagari Selayo Kabupaten Solok, Tulisan ini menjelaskan bagaimana pertunjukan Saluang Orgen dalam upacara Baralek Kawin serta menjelaskan bentuk kesenian Saluang Modern yaitu Saluang Orgen di Nagari Selayo Kabupaten Solok. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang bentuk musik dan fungsi pertunjukan kesenian *rabab* Modern yaitu *rabab orgen* di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Darmanysah (2000), dalam Skripsi yang berjudul Lagu Sikambang Gadih Basanai dalam Penyajian Rabab Pesisir Minangkabau di Desa Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Tulisan ini berisi tentang penyajian lagu Sikambang Gadih Basanai dalam pertunjukan Rabab Pesisir di Desa Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan peneliti membahas mengenai Pertunjukan *rabab orgen* di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Hajizar (1998), dalam penelitian yang berjudul Pertunjukan Rabab Minangkabau, menjelaskan jenis-jenis alat musik dan organologi instrument kesenian *rabab* yang ada di Minangkabau, selain itu terdapat pada tulisannya menjelaskan mengenai pertunjukan masing-masing *rabab* di Minangkabau. Adapun penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan acuan akan membahas tentang pertunjukan *rabab orgen*.

F. Landasan Teori

Penelitian tentang pertunjukan *Rabab Orgen* di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan memerlukan teori yang dapat dijadikan sebagai pembedah masalah penelitian, maka dengan itu teori yang digunakan untuk membahas masalah penelitian terkait dengan kajian tekstual dan kontekstual pertunjukan *rabab orgen*, digunakan teori perubahan, teori fungsi dan pendekatan etnomusikologi.

Teori perubahan oleh Koentjaraningrat proses pergeseran, pengurangan, penambahan, dan perkembangan unsur-unsur dalam suatu kebudayaan.² Sedangkan dalam pertunjukan *rabab orgen* sama halnya dengan pernyataan yang membahas penggabungan kesenian tradisi yaitu *rabab pasisia* dengan penambahan kesenian musik barat yaitu *keyboard* sehingga menjadi sebuah kesenian baru yang dinamakan dengan pertunjukan *rabab orgen* khususnya daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

Setelah itu dilanjutkan dengan pengkajian tentang bentuk musik dengan menggunakan pendekatan etnomusikologi yang ditulis oleh William P. Malm dalam bukunya yang berjudul "*Musik of the Pasific, the Near East, and Asia*" (Penj Takari). Buku ini menjelaskan tentang beberapa karakteristik yang harus di perhatikan ketika mendiskripsikan melodi, diantaranya adalah: (1) tinggi nada (2) nada dasar (3) wilayah nada (4) jumlah nada-nada (5) banyaknya interval (6) pola-pola kedensa (7) formula melodi dan (8) kontur.³

Untuk mendeskripsikan analisis musikal *rabab orgen* di gunakan pendekatan etnomusikologi sebagaimana yang dikemukakan oleh Bruno Nettl dalam *Theory and Method in Ethnomusicology*, (terjemahan Marc perlman) yang mengemukakan:

²Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu antropologi*, (Jakarta: Edisi Revisi 2009, 2009) p, 189

³Willim P. Malm. *Musik of the Pasific, the Near East, and Asia* ((Chicago Northwestern: universiy press, 1964) p, 15

Ada dua pendekatan utama menurut Nettl tentang transkripsi musik yaitu pertama kita dapat menganalisis dan mendeskripsikan apa yang kita dengar, kedua kita dapat menuliskan apa yang kita dengar tersebut diatas kertas lalu mendeskripsikan apa yang kita lihat dalam etnomusikologi proses yang demikian, dengan menggunakan simbol-simbol disebut dengan transkripsi.⁴

Untuk mendeskripsikan *rabab orgen* perlu di lakukan beberapa tahap sebagaimana yang diungkapkan di atas terlebih dahulu dilakukan pentranskripsian musik dengan tujuan musik yang di dengar. Hasil transkripsi itulah menjadi bahan untuk dianalisis meliputi organisasi-organisasi melodis musik yang membentuk kesenian berwujud komposisi musik dalam musik *rabab orgen*.

Pembahasan tentang fungsi pertunjukan dalam penelitian ini menggunakan teori fungsi oleh Allan P. Merriam, yang dikenal dengan yaitu sepuluh fungsi utama musik, namun dalam kajian ini hanya akan menggunakan dua fungsi oleh Allan P. Merriam tadi yaitu 1). Fungsi hiburan; 2). Fungsi ekspresi.⁵ Penelitian ini juga menggunakan teori fungsi yang dikemukakan oleh R.M. Soedarsono yaitu, musik yang sebagai hiburan pribadi dan sebagai sarana tontonan⁶. Pendapat Soedarsono di atas dapat membahas fungsi pertunjukan *rabab orgen* di

⁴Nettl, Bruno. *Theory and Method in Ethnomusikolgy*. (New york: university of illionis press, 1964) p, 99

⁵ Merriam. Allan P. *The Antropology of Music*. (Amerika: University press, 1964) p, 219-226

⁶R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisas*. (Yogyakarta: Gajah Mada Press) p, 45

Nagari Kambang bagaimana penilai masyarakat dari penikmat pertunjukan *rabab orgen* khususnya masyarakat di Nagari Kambang.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penekanan pada aspek deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode yang menemukan fakta, keadaan dan fenomena digunakan dalam proses teknik pengumpulan data dalam mengamati pertunjukan⁷. Penulis dapat melihat langsung dan menganalisis bentuk musik dan pertunjukan *rabab orgen*, dengan metode ini proses pengumpulan data baik itu data yang berupa kepustakaan, wawancara, audio atau pun video dan sebagainya dapat dikumpulkan secara menyeluruh.

1. Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi tidak hanya dilakukan dengan menyaksikan langsung pertunjukan *rabab orgen* ini, namun perolehan data ini juga dilakukan dengan pendekatan terhadap lingkungan masyarakat di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, serta pendekatan pada grup *rabab*

⁷ Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2007)

orgen. Dengan upaya pendekatan ini maka dapat diperoleh data-data mengenai *rabab orgen* diantaranya, waktu pertunjukan, kegiatan yang dilakukan, penonton, tuan rumah, pemain, peralatan yang digunakan, pendapat masyarakat sehingga data yang di dapatkan mengenai pertunjukan *rabab orgen* di Nagari Kambang Pesisir Selatan dapat dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan konsep yang direncanakan sebelumnya ataupun dengan konsep yang mendeskripsikan atau pun dengan konsep yang tidak direncanakan serta menggunakan alat perekam suara dari *handphone* merek oppo F7 youth maupun wawancara, baik yang dilakukan tanpa perencanaan atau pun secara di atas yang dalam penelitian ini spontan muncul saat berada di lapangan. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah semua yang terkait dengan pertunjukan *rabab orgen*.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian dokumentasi yang dibutuhkan untuk menganalisis data ditulis dalam bentuk skripsi laporan. Pendokumentasian ini dilakukan dengan cara pengambilan foto dan video dari kamera Canon Eos 5. Pemanfaatan kamera

video tidak hanya sebagai perekam jalannya pertunjukan *rabab orgen*, tetapi juga dimanfaatkan untuk merekam seluruh aktifitas masyarakat saat pertunjukan berlangsung.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data langsung di lapangan baik melalui wawancara dan juga dokumentasi serta studi pustaka yang telah dilakukan, semua data di kelompokkan menurut klasifikasinya sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, kemudian ditulis dalam bentuk laporan penelitian. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan mengolah data-data yang telah didapatkan di lapangan seperti deskripsi, bentuk dalam pertunjukan *rabab orgen* di Nagari Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran menyeluruh dari suatu penelitian ini terdiri dari :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Pada bab II Menjelaskan sekilas tentang masyarakat di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Pada bab III Menjelaskan tentang bentuk musik dan pertunjukan *rabab orgen* di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Pada bab IV Menjelaskan bagaimana fungsi dari pertunjukan *rabab orgen* di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Pada bab V Merupakan bab berisi penutup yang berisikan penarikan kesimpulan dan saran.

